BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dan kesalahan dalam penafsiran dari judul yang penulis ajukan ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam judul "SISTEM PENGKADERAN MUBALIGH DI LEMBAGA PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN DAKWAH (LPPD) KHAIRU UMMAH PUSAT JAKARTA". Adapun istilah- istilah di atas yang perlu mendapat penjelasan, yakni :

1. Sistem

Yaitu : "Suatu rangkaian kegiatan yang bersambung-sambung yang satu berkaitan menjelmakan urutan yang logis, dan tetap terkait pada ikatan hubungan antara kegiatan masing- masing dalam rangkaiannya secara menyeluruh".[1] Istilah sistem berasal dari kata Yunani "*sistem*" yang mempunyai arti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan *(a whole)*.[2]

Adapun yang penulis maksudkan sistem yang terdapat pada judul tersebut di atas ialah suatu wujud (entitas) yang terdiri dari beberapa unsur dengan sebuah rangkaian yang teratur sebagai

[1] Nazrudin Rozak, *Metodologi Dakwah* , (Semarang : Toha Putra, 1978) hlm 52
[2] Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem,* (Jakarta: Rajawali, 1989) hlm. 1

pelaksanaan kegiatan yang saling berkaitan dan saling berhubungan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya untuk mencapai satu tujuan.

2. Pengkaderan

Arti pengkaderan adalah "suatu kejadian yang ditunjukan pada usaha- usaha proses pembentukan kader".[4] Sehingga yang dimaksud dengan sistem kegiatan pengkaderan adalah pengungkapan serangkaian kegiatan yang terdiri dari bentuk- bentuk kegiatan yang secara keseluruhan yang ditujukan pada usaha proses pembentukan kader.

3. Mubaligh

Menurut Drs. H. Mahfuz Syamsul Hadi tabligh di ambil dari kata- kata *ballagha- yuballighu- tablighan* yang berarti menyampaikan.[5] Jadi pengertian mubaligh adalah "orang yang menyampaikan dakwah".[6] Sedangkan kata dakwah sendiri adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa arab, yaitu kata "*da'aa, yad'uu, da'awatan,* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil dan mengundang".[7] Sebagai suatu istilah sesungguhnya dakwah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian menyeru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Pimpinan Pusat IRM, *Pedoman Sistem Pengkaderan,* (Yogyakarta: PP IRM, 1995) hlm.9

[5] Mahfuz Syamsul Hadi, *Rahasia Keberhasilan Dakwah KH.Zaimudin MZ,* (Surabaya : Ampel suci, 1995) hlm. 21

[4] M.Tamrin, *Diktat Metodologi Dakwah,* (Jakarta: YPI Ibnu Sina, tanpa Tahun) hlm.3

[5] H.Nasruddin Harahap dkk (ed), *Dakwah Pembangunan,* (Yogyakarta: DPD Golkar DIY, 1992) hlm.2

kepada hal yang baik, atau dengan kata lain menyeru kepada suatu jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Sehingga yang di maksud dengan mubaligh dalam penelitian ini adalah orang- orang yang menyeru atau mengajak kepada sesuatu hal yang baik dan di ridhoi Allah SWT, yaitu baik menurut nilai dan norma- norma agama Islam.

Dengan demikian pelaksanaan pengkaderan mubaligh adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan guna membentuk atau mencetak seseorang menjadi kader. Dimana dalam pengkaderan ini diterapkan suatu sistem yang baik. Sehingga seorang mubaligh dapat menjalankan ajakannya yang baik pula menurut ajaran agama Islam.

4. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Dakwah (LPPD) Khairu Ummah

a. LPPD Khairu Ummah

LPPD Khairu Ummah adalah salah satu lembaga Islam yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, social dan lain-lain, yang berada di Jl. Sumbawa No.7 Menteng, Jakarta Pusat.

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud sistem pengkaderan oleh LPPD Khairu Ummah adalah suatu metode atau tata cara yang dipergunakan dalam proses pengkaderan mubaligh yang diarahkan untuk mencapai tujuan dalam merealisasikan ajaran Islam khususnya pada bidang dakwah yang dilaksanakan oleh LPPD Khairu Ummah Pusat di Jakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Apabila kita memperhatikan Al Qur'an dan As Sunnah maka kita akan mengetahui sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama sentral, strategis dan menentukan, keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun praktik sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya.[8]

Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang di manifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial kultur, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dengan semua segi kehidupan manusia dengan cara tertentu.[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jika dakwah Islam itu diperuntukkan bagi seluruh manusia, sedangkan Nabi Muhammad SAW telah tiada, maka dakwah Islamiyah itu tidaklah tuntas dengan wafatnya beliau, melainkan menjadi kewajiban bagi orang- orang setelah beliau, selama bumi masih ada untuk menyebar luaskan

---

[8] Dindin Hafinudin, *Dakwah Aktual,* (Jakarta: Gema Insani, 1998) hlm. 75
[9] *Ibid,* hlm. 68

Islam[10]. Dalam menyebar luaskan Islam harus tetap menunjukkan pada firman Allah SWT yang terdapat pada Al Qur'an surat An- nahal : 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِى هِىَ أَحْسَنُ،

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya : "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*".[11]

Firman Allah tersebut memerintahkan supaya kita dalam berdakwah tetap dilandasi oleh kebijaksanaan dan menyampaikan dakwah harus dengan tutur kata yang lembut, lisan yang menarik serta diskusi yang berlangsung dengan baik.

Hal ini mengandung peringatan dan pelajaran bahwa berdakwah harus merujuk pada firman Allah SWT, sehingga mampu menumbuhkan kader- kader muslim yang tangguh, yang pada akhirnya mereka mampu menjadi dinamistor di dalam masyarakat.

Dalam kondisi sekarang ini kita menginginkan tumbuhnya pribadi-pribadi muslim yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya, keluarganya serta masyarakat. Maka dakwah hendaknya mampu merubah pribadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Abu Zahrah, *Dakwah Islamiyah*, (Bandung: Rosda Karya, 1994) hlm.3

[11] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : Toha Putra, 1989) hlm. 421

seseorang dari profil statis dan lemah, menjadi profil yang kukuh kuat, dinamis, kreatif serta produktif .[12]

Membangun masyarakat melalui dakwah yang dicontohkan Rasul, merupakan model yang harus diteladani. Sehingga dakwah yang diharapkan masyarakat dapat terwujud. Hal demikian cukup disadari oleh beberapa lembaga formal maupun non formal yang khusus bergerak di bidang dakwah, bahwa upaya membangun masyarakat melalui dakwah harus dilakukan walaupun ada perbedaan teknis antara satu lembaga dengan lembaga lain. Karena masing- masing lembaga, mempunyai visi dan persepsi yang berbeda- beda dalam melihat suatu perkembangan masyarakat yang ada.

Organisasi LPPD Khairu Ummah adalah sebuah organisasi formal yang menekankan pada aspek pendidikan (dakwah dalam arti luas) dengan beberapa program yang dijalankan.

LPPD Khairu Ummah dalam organisasi dakwahnya berbentuk organisasi garis yang terdiri dari ketua dan langsung dibagi kebeberapa divisi- divisi. Dan masing- masing divisi dengan tujuan organisasi. Membentuk korps mubaligh sebagai ujung tombak dalam membangun umat secara benar. Keanggotaan korps mubaligh LPPD Khairu Ummah yang aktif berjumlah 40 orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam (S1, S2 dan S3).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Didin hafinudin, *Op.Cit,* hlm.71

Diantara visi dan misi LPPD Khairu Ummah agar menjadi bagian dari barisan orang- orang yang dipilih Allah menjadi kelompok terbaik dari umat, dan misinya mengembangkan tugas- tugas dakwah secara luas, agar dapat mewujudkan umat terbaik melalui aktivitas dakwah.

LPD Khairu Ummah (Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Dakwah Khairu Ummah), misalnya memberikan beberapa bentuk pelayanan dakwah yang sudah dipublikasikan ke masyarakat sebagai landasan pembangunan umat melalui pengkaderan mubaligh, seperti *Paket Kursus Mubaligh Reguler, Paket Pengkaderan Mubaligh kilat, Paket Pelatihan Idaroh Masjid, Paket Silabus Khutbah Jum'at, Paket Silabus Ceramah Ramadhan, Paket Penerbitan Buku Islam, Penerbitan Buletin Jum'at, Paket Pelatihan Mengurus Jenazah, Paket studi Islam, Program Pembinaan Intern* serta banyak lagi bentuk pembinaan lainnya.[13]

Mengenai permasalahan tersebut diatas LPPD Khairu Ummah sebagai salah satu wahana organisasi independen (berdiri sendiri) Islam, kiranya perlu dan sangat baik untuk menumbuhkan serta menyumbangkan kader- kader mubaligh, sebagaimana kita maklumi bahwa LPPD Khairu Ummah merupakan tempat untuk mempelajari ilmu dakwah agama Islam khususnya. Disamping itu dalam kenyataannya LPPD sudah cukup banyak mencetak kader- kader umat yang berkepribadian muslim yang berilmu dan beramal. Dengan demikian orang- orang dibina di LPPD Khairu Ummah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] *Pedoman Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Dakwah (LPPD) Khairu Ummah, (Jakarta : tt).*

yang kemungkinan sekali untuk bisa mengembangkan agamanya di masyarakat sebagai mubaligh.

Dengan demikian juga LPPD telah ikut berpartisipasi dalam menyiapkan mubaligh, bahkan sudah ratusan alumni LPPD tersebut aktif dalam menyebarkan agama Islam di masyarakat melalui berbagai bidang kehidupan. Hal ini disebabkan LPPD dalam pembinaan anggotanya cukup jelas menunjukan proses pembentukan kaderisasi da'i atau mubaligh dapat dilihat di LPPD dari bentuk kegiatan yang mencakup pengetahuan secara teoritis dan praktis sebagai bekal untuk seorang kader mubaligh.

Dari uraian di atas tersebut penulis sangat simpatik dan tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih dalam lagi tentang proses pelaksanaan sistem pengkaderan mubaligh terhadap anggota kader di LPPD Khairu Ummah Pusat Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana sistem pengkaderan mubaligh di LPPD Khairu Ummah Pusat Jakarta ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem pengkaderan mubaligh yang ada di LPPD Khairu Ummah Pusat Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dapat memperkaya khazanah tentang konsep atau teori dakwah bagi instansi atau lembaga dakwah khususnya dan umat Islam pada umumnya dan sebagai upaya untuk meningkatkan kemajuan

penyelenggaraan dakwah yang lebih optimal melalui pengkaderan mubaligh di LPPD Khairu Ummah Pusat Jakarta.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan Tentang Sistem

a. Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan dimana masing- masing hal didalamnya tidak diperhatikan hakekatnya sendiri, tetapi dilihat fungsinya terhadap keseluruhn susunan kesatuannya. Dalam suatu sistem, masing- masing unit dan keseluruhannya sebagai kesatuan yang saling bergantung, saling menentukan dan membutuhkan.[14]

Drs. Tatang M. Amirin dalam buku pokok- pokok teori tentang sistem menjelaskan bahwa sistem ialah : sehimpuanan unsur yang melakukan kegiatan atau tata cara melakukan suatu kegiatan pemorsesan untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan, hal ini dilakukan dengan cara mengelola data atau barang atau benda atau energi dalam jangka waktu tertentu guna menghasikan informasi dan energi dan atau barang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari penegasan sistem tersebut, nampak adanya suatu unsur sistem yang selalu ada dan harus ada, yaitu :

1. Sehimpunan Unsur
2. Tujun Sistem

---

[14] Hasan Sadily, Ensiklopedi Indonesia, (Jakarta : Ichtisar Baru- van Hoeive, 1984) hlm. 3205

3. Wujud hasil kegiatan / proses sistem tersebut dalam kurun waktu tertentu
4. Pengolahan data dan atau energi dan atau barang.[15]

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem ialah suatu keseluruhan tata kerja yang teratur sejak perencanaan, pengaturan, pelaksanaannya maupun pengawasan dan tindakan selanjutnya dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Adapun keseluruhan tata kerja yang dimaksud disini ialah tertib urut kerja dalam melaksanakan dakwah yang mencakup semua unsur- unsur yang terkandung di dalamnya.

Sistem dapat dilihat juga dalam ciri- ciri sistem urut kerja dakwah menurut Nasruddin Razak dalam bukunya Metodologi Dakwah, mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1. Input (mubaligh, program, logistik)
2. Pengenalan medan dan masyarakat
3. Proses / operasi tabligh / dakwah
4. Persoalan dan tantangan tabligh
5. Proses evaluasi dan koreksi
6. Output.[16]

b. Komponen- komponen Sistem

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Tatang M.Amirin, *Op.Cit,* hlm 13-14
[16] Nasruddin Razak, *Op Cit.*,hlm 82

Suatu sistem terdiri dari beberapa subsistem atau bagian yang lebih kecil dan biasa disebut unsur atau komponen. Istilah komponen menurut Awad (1979.4) dapat menunjuk pada tiga hal, yaitu :

1) Bagian- bagian fisik, misalnya gedung, peralatan elektronik, mebel, air dan sebagainya.
2) Langkah- langkah adminitrasi (manajemen), misalnya; perencanaan, perorganisasian, pengarahan, pengontrolan dan sebagainya.
3) Subsistem yang kedudukannya lebih rendah atau yang lebih kecil.[17]

Dari ketiga hal tersebut, maka penulis lebih menitik beratkan pada penunjukan yang kedua, karena dalam komponen-komponen inilah banyak terdapat peran manusia yang juga menentukan berlangsungnya komponen- komponen dalam penunjuk nomor satu.

2. Tinjauan Tentang Pengkaderaan Mubaligh

a. Pengertian Kaderisasi

Kader diartikan sebagai para pendukung dan pelaksana cita-cita yang cakap, seorang kader Islam merupakan pendukung cita-cita Islam, melaksanakan dengan cakap cita- cita Islam dan mewujudkannya dalam kenyataan.[18]

Menurut *Henri Fayol*, Pembentukan kader disebut juga sebagai pendidikan dan pengembangan tenaga- tenaga yang akan

---

[17] Awad (1979.4), dalam Tatang M. Amirin, *Op.Cit,* hlm. 33

[18] Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan,* (Semarang: CV Thoha Putra, tt) hlm. 28

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diserahi tugas kepemimpinan dikemudian hari.[19] Sedangkan pengkaderan adalah "proses, cara, perbuatan mendidik, atau membentuk seseorang menjadi kader".[20]

Arti dari kaderisasi adalah suatu usaha organisasi yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis untuk mengaktulisasikan dan mengembangkan potensial yang ada pada anggota. Pengkaderan dikatakan berhasil apabila calon kader berhasil disadarkan tentang apa dan bagaimana dirinya harus berbuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sehingga yang disebut dengan sistem pengkaderan adalah sekelompok, serangkaian kegiatan yang berhubungan dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yang ditunjukkan pada usaha proses pembentukan kader melalui pendidikan kader mubaligh dalam rangka mencapai tujuan yang dicita- citakan.

Sebagai upaya dalam membentuk kader, aktivitas pengkaderan pada hakikatnya tidak berbeda dengan aktivitas-aktivitas pendidikan sebab pada dasarnya seluruh pengalaman individu atau kelompok merupakan aktivitas pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam pengertian yang sempit, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sistematis yang mengarahkan individu dengan seperangkat nilai pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan pengkaderan merupakan pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu

---

[19] Van Der Schoeff, *Manajemendan Organisasi Perusahaan,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992) hlm.156

[20] Departemen P&K, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm. 429

instansi atau organisasi yang berbentuk khas, untuk membedakan dengan pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (kursus) dan pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan bentuk dan mekanismenya yang sangat longgar, tetapi pendidikan dan pengkaderan keduanya bermaksud sama yaitu menyiapkan manusia- manusia masa depan yang sesuai dengan nilai (ideologi) yang dimilikinya dalam menghadapi kompeksitas permasalahan masa depan.[21]

b. Dasar dan Tujuan Pengkaderan

Sebagaimana kita maklumi bahwa setiap organisasi atau lembaga dakwah didalam operasionalnya tentulah memiliki dasar dan tujuan, sebab tanpa adanya dasar dan tujuan sudah barang tentu segala kegiatan dan usahanya tidak akan jelas bahkan boleh jadi tidak memiliki arti apapun. Sehingga merupakan pekerjaan yang sia-sia, serta hanya akan menghamburkan fikiran, waktu dan tenaga saja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun yang menjadi dasar dari pelaksanaan pengkaderan mubaligh adalah firman Allah SWT dalam kitab suci Al Qur'an surat Ali Imran ayat: 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ.

[21] LPJ. HMI. Cabang Yogyakarta, *Menuju Epistimologi Islam*, (Yogyakarta: 1993) hlm.19

Artinya: *" Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang- orang yang beruntung".*[22]

Ayat tersebut diatas menunjukan perlunya segolongan umat Islam harus ada yang tampil sebagai subjek dakwah mubaligh, sehingga hal tersebut mendorong kepada umat Islam untuk mencetak dan melahirkan kader- kader baru. Dan ini berarti perlu adanya usaha- usaha pengkaderan, yaitu dalam rangka menumbuhkan kader- kader berkualitas di bidangnya. Mengenai hal tersebut di isyaratkan oleh Allah SWT dalam kitab suci Al Qur'an surat At- Taubah ayat : 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَافَّةً فَلَوْلاَ نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوْا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ.

Artinya :*"Tidak sepatutnya bagi orang- orang mu'min itu pergi semuanya (kemedan perang), mengapa tidak pergi dari tiap- tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".*[23]

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa sebagian atau beberapa orang mukmin diharuskan memperdalam ilmu agama dan mengajarkan kaumnya, kemudian dengan ilmunya itu diharapkan ia mampu melaksanakan tugas dakwah Islamiyah. Hal ini berarti bahwa ayat tersebut mendorong umat Islam untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit,* hlm. 93
[23] *Ibid,* hlm. 301-302

mencetak dan melahirkan kader- kader mubaligh yang siap pakai (berkualitas).

Dengan demikian tujuan pengkaderan sebagai sebuah pembinaan anggota para mubaligh bertujuan menciptakan kader-kader yang ideal, yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi atau lembaga.[24]

Tujuan pengkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Lebih rincinya tujuan pengkaderan sebagai berikut :

1) Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
2) Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syariat Islam.
3) Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.
4) Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin, membina dan mengembangkan azas- azas dan tujuan yang telah ditetapkan.
5) Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkannya kearah yang dicita- citakan.[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[24] Masdar Helmy, *Op. Cit.*, hlm. 28

[25] Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, (Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998) hlm. 9

c. Jenis- jenis Pengkaderan

Jenis- jenis pengkaderan idealnya terdiri atas dua jenis, yaitu pengkaderan formal dan pengkaderan non formal.

Pengkaderan formal adalah, usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu, dan bertujuan tertentu untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Klasifikasi pengkaderan ini meliputi pendidikan- pendidikan khusus, pelatihan, dan kegiatan kursus.

Pengkaderan non formal adalah segala aktivitas di luar pengkaderan formal yang dapat menunjang proses kaderisasi. Klasifikasi bentuk pengkaderan non formal ini adalah segala aktivitas yang meliputi aktivitas kepanitian, pimpinan kelembagaan, penugasan- penugasan, dan sejenisnya.

d. Unsur- unsur Pengkaderan

Subjek pengkaderan yaitu orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, akan tetapi sangat menentukan dalam keberhasilan tugas yang diembannya, dalam hal ini juga atas bantuan setiap muslim diwajibkan melaksanakan dakwah menurut kadar kemampuan masing- masing.

Betapapun baiknya subjek pengkaderan yang ada, akan tetapi bila dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya hasilnya akan kurang, seperti dalam sabda Nabi Muhammad SAW :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

إِذْ ضَيِّعتِ الأَمَانَةُ، فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ، فَقَالَ: كَيْفَ ضَيَّعَتْهَا؟ قَالَ: إِذَا وُسِدَتْ الأَمَانَةُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهَا، فَأَنْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Artinya : "Apabila amanah telah disia- siakan maka tunggulah kehancurannya, sahabat bertanya: bagaimana menyia-nyiakan amanah tersebut? Nabi menjawab: apabila jabatan diserahkan kepada orang yang ahlinya, maka tunggulah / lihatlah kehancurannya".[26]

Dari hadist tersebut dipahami, bahwa mempersiapkan generasi penerus (kader) mutlak diperlukan, pengkaderan mubaligh dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, antara lain dengan memberikan bekal keterampilan dan kecakapan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan berbagai media.

Oleh karena itu harus diketahui apa yang harus menjadi sifat dan syarat bagi seorang mubaligh. Asmuni Syukir mengemukakan syarat- syarat seorang mubaligh, sebagai berikut :

1. Iman dan takwa kepada Allah swt
2. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan diri pribadi
3. Ramah dan pengertian
4. Tawadhu (rendah hati)
5. Sederhana dan jujur
6. Tidak bersifat egois
7. Bersifat antusiasisme
8. Sabar dan tawakkal
9. Memiliki jiwa toleransi
10. Bersifat terbuka
11. Tidak memiliki penyakit hati.[27]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] Zainal Abidin, *"Mutqtathofat"*, (Yogyakarta: Al-Manar, T-th) hlm. 50

[27] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) hlm.36

Maksud pengertian tersebut hendaklah seorang mubaligh memiliki sifat-sifat sebagaimana dijelaskan di atas. Hal ini dimaksudkan agar seorang mubaligh dalam menyampaikan ajarannya dapat berkomunikasi secara objektif dengan objek pengkaderan.

e. Tugas dan Fungsi Mubaligh

Tugas dan fungsi mubaligh adalah membangun dan menyelamatkan manusia dalam artian membina, menjaga, memelihara manusia dari kehancuran, baik moral maupun akhlak. Dengan kewajiban menjaga dan memelihara bangsa dan negara kita dari kehancuran akhlak, dapat dibangun dengan cara membimbing dan menuntun agama jiwa manusia.

Maka tugas kewajiban mubaligh sebagai pemimpin agama dan masyarakat ialah melakukan pembinaan dan pemeliharaan moral generasi muda dari kehancuran, dan memelihara dari bermacam- macam pengaruh buruk disekelilingnya.

Sedangkan dalam tujuan pokok dakwah Islam ialah berhasilnya mengajak dan membawa manusia untuk berbakti dan taat kepada Allah SWT. Seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT, dalam surat Ali- Imran ayat : 103.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيْعًا وَلاَتَفَرَّقُوْا وَاذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ

أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Artinya : *"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepada kamu, ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh- musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang- orang yang bersaudara".*[28]

Dengan ayat di atas jelas kepada kita, bahwa tujuan hidup manusia adalah memperoleh ridha Allah SWT. Maka diantara tugas- tugas mubaligh yaitu :

a) Mubaligh berkewajiban mensukseskan pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat khususnya.

b) Mubaligh berkewajiban menuntun dan membimbing masyarakat ditempatnya masing- masing agar mereka berjiwa pancasila dan berjiwa agama, sehingga mereka menjadi insan-insan yang beriman, berbudi luhur, bermoral dengan akhlak yang berfungsi, serta membangun mental yang kuat.

c) Mubaligh berkewajiban meningkatkan keterampilan dalam ilmu pengetahuan yang praktis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dibidang pertanian, maupun perternakan, kerajinan tangan, dan sebagainya.[29]

Diantara tugas lain dari seorang mubaligh ialah bukan hanya sekedar meneruskan kewajiban dakwah para Nabi dan Rasul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm.65
[29] Masdar Helmy, *Op. Cit*, hlm.24

atau orang- orang tertentu saja yang selama ini kita sebut sebagai ustadz, khatib, mubaligh kiai atau ulama, akan tetapi siapa saja yang menyatakan dirinya sebagai muslim berarti ia punya kewajiban mengemban tugas dakwah, karenanya bidang dakwah sangat luas, seorang penyampai dakwah / mubaligh harus mempunyai kesiapan mental, ilmu, kepribadian maupun pemahaman.

Seorang mubaligh harus memahami dengan baik dasar-dasar ajaran Islam seperti akidah, sejarah, akhlak dan jihad, sebab dengan memahami hal tersebut seorang mubaligh akan mampu memberikan gambaran yang jelas kepada umat tentang Islam yang benar, sehingga dalam dakwahnya tidak tercampur dengan pesan-pesan yang bathil.[30] Allah berfirman dalam surah Yusuf : 108.

قُلْ هَذِهِ سَبِيْلِي أَدْعُوْا إِلَى اللهِ عَلَى بَصِيْرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

Artinya : *"Katakanlah, inilah jalan (Agamaku), aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kepada Allah dengan hujjah yang nyata, maha suci Allah dan aku tidak termasuk orang- orang yang musyrik ".*[31]

Dengan demikian tugas seorang mubaligh harus jelas tujuannya, bukan hanya sekedar untuk popularitas serta mencari materi melainkan mengajak umat kejalan yang Allah ridhai dengan

---

[30] Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Mubaligh,* (Jakarta : Al Qalam, 2005) hlm.82

[31] Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, *Metode dan Strategi Dakwah Islam,* (Jakarta : Al Kautsar, 1996) hlm. 113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dibekali ilmu pengetahuan yang luas, sehingga dalam penyampaian dakwah Islamnnya tetap mengacu kepada Al qur'an dan Hadist.

f. Pelaksanaan Pengkaderan

Pelaksanaan pengkaderan adalah suatu proses yang dilaksanakan guna membentuk atau mencetak seseorang menjadi kader. Dimana dalam pengkaderan ini diterapkan suatu sistem yang baik. Karena dalam dasar sebuah sistem mempunyai unsur- unsur terdiri dari : Masukan *(input)*, Pengelolaan atau Proses dan Keluaran *(output)*.[32]

1. *Input* (masukan)

   a) Subjek Pengkaderan

   Menurut Nazaruddin Latief subjek dakwah ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok baginya serta tugas para ulama, mubaligh (mustamain) juru penerang yang menyeru, mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.[33]

   Dalam hal ini, yang menjadi subjek pengkaderannya penulis sebut dengan pengkader *(Ustadz/Instruktur)*. Yaitu, orang yang bertugas sebagai pendidik atau yang menyampaikan materi pendidikan dalam pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[32] Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Manajemen Informasi,* bagian I, (Jakarta: PT Pustaka Binama Pressindo, 1999) hlm.68

[33] Alwisral Imam Zaidallah, "*Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesiona"l*, (Jakarta : kalam Mulia, 2002) hlm. 36

Oleh karena itu peranan pengkader / pendidik sangat menentukan keberhasilan pengkaderan.

b) Objek Pengkaderan

Yang dimaksud dengan objek pengkaderan adalah, mereka yang menjadi sasaran dalam suatu pengkaderan, yang dalam hal ini idealnya adalah generasi muda Islam atau pemuda Islam.

Generasi muda dalam pengertian golongan penduduk menurut umur meliputi cakupan yang luas. Menurut asal kata kita dapat menganggap bahwa generasi muda. Namun yang idealnya orang- orang yang menjadi peserta pendidikan kader mubaligh adalah mereka yang kira- kira meliputi umur 15- 40 tahun.

c) Kurikulum Pengkaderan

Sebagai Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Dakwah LPPD Khairu Ummah telah melakukan kegiatan dakwah yang dipublikasikan kemasyarakat sebagai realisasi program yang dikembangkan dengan materi-materi keislaman dari beberapa dimensi yang meliputi :

1. *Paket Kursus Mubaligh Reguler*, meliputi (Tsaqofah Islamiyyah, Fiqhud Dakwah, Retorika Dakwah, Psikologi Dakwah, Manajemen Dakwah dan Masjid serta Jurnalistik Dakwah).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. *Paket Pengkaderan Mubaligh irreguler / kilat.*
3. *Paket Pelatihan Idaroh Masjid.*
4. *Paket Silabus Khutbah Jum'at.*
5. *Paket Silabus Ceramah Ramadhan.*
6. *Paket Penerbitan Buku- buku Islam.*
7. *Penerbitan Buletin Jum'at.*
8. *Paket Pelatihan Mengurus Jenazah.*
9. *Paket studi Islam,* paket ini berbentuk kajian rutin yang membahas materi- materi tentang keislaman yang meliputi : (Pengantar Studi Islam, Pengantar Aqidah Islam, Paket Ibadah, Akhlak, Paket Konsep Diri Islami, Paket Pesantren Kilat Remaja dan lain- lain).

2. Proses atau Pengelolaan

Maka pengelolaan atau proses ini merupakan inti dari pada sistem pengkaderan mubaligh. Agar proses pengkaderan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam pelaksanaan pengkaderan antara unsur *input* dengan pengelolaan saling berkaitan menjadi sistem yang teratur, sehingga dengan demikian pelaksanaan pengkaderan dapat berjalan dengan sistematis, terpadu dan berhasil guna mencapai tujuan.

3. *Output* (keluaran)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Output adalah "suatu yang harus dihasilkan dari suatu karya".[34] Atau dengan kata lain sesuatu yang harus diwujudkan dan dibuahkan, yaitu target atau tujuan pengkaderan mubaligh. Untuk tercapainya suatu target / tujuan itu sudah barang tentu harus disertai dengan usaha- usaha yang keras, meliputi aplikasinya dan pemecahan masalahnya dalam pelaksanaan program kerja kegiatan.

4. *Feed Back* (umpan balik)

Sudah menjadi kenyataan bahwa setiap ada aksi diikuti oleh reaksi, begitu juga dengan sistem dakwah yang mempunyai *feed back* dengan saling pengaruh mempengaruhi. Menurut Amrullah dalam buku Alwisral *feed back* dapat ditinjau dari dua segi, positif dan negatif yaitu :

a. Positif : Adanya dukungan pemikiran dana / fasilitas tenaga da'i.
b. Negatif : Adanya jumlah permasalahan yang harus di pecahkan dalam hambatan aktualisasi sistem.

Dari *feed back* yang diterima da'i atau mubaligh akan dapat memperbaiki dan menyempurnakan taktik dan strategi dakwah dalam kelangsungan dakwah. Kemampuan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Tatang M.Amirin, *Op.Cit,* hlm. 43

kejelian mubaligh dalam mengolah *feed back* yang diterima itu menentukan sekali dalam kelancaran dakwah.[35]

Dengan demikian *feed back* dalam sistem pengkaderan mubaligh merupakan ukuran yang tepat tindakannya. Apa yang dijalankan dari hasil *output* dalam proses program kerja pengkaderan mubaligh dapat terlihat kekurangan dan kelebihannya.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap sistem pengkaderan mubaligh di Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Dakwah (LPPD) Khairu Ummah Pusat Jakarta, maka langkah- langkah yang akan ditempuh adalah :

1. Penentuan Sumber informasi

Dalam menentukan subjek penelitian, maka dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan kebanyakan dari orang- orang yang di pandang mengetahui hal- hal yang berhubungan dengan data penelitian mereka adalah :

a) Ketua Umum Lembaga

b) Ketua Bidang Dakwah

c) Peserta Pengkaderan Mubaligh

2. Metode Pengumpulan Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Alwisral Imam Zaidallah, *Op.Cit,* hlm.126

Untuk memperolah data yang diharapkan dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

a. Interview

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.[36]

Interview ini dipergunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama. Sedangkan interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu : Kombinasi antar interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakannya, pewawancara dengan membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci, serta dilaksanakan dengan suasana santai tapi serius.[37]

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Latar belakang sejarah berdirinya LPPD Khairu Ummah.
2. Langkah- langkah perumusan sistem.
3. dan pelaksanaan yang ditunjukan kepada LPPD Khairu Ummah.

Interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi, keterangan dan pernyataan dari pengurus dan pembina maupun para anggota yang terlibat dalam usaha pengkaderan, metode ini sebagai metode pengumpulan data primer.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[36] P Jogo Subagjo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 7

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT Gramedia, 1993) hlm. 127-128

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematik fenomena- fenomena yang diselidiki.[38]

Observasi ini dilakukan dengan teknik non partisipan, dimana peneliti tidak terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan, melainkan hanya menyelidiki pelaksanaan kegiatan dakwah di Jakarta. Dan observasi ini dilakukan untuk meneliti pelaksanaan dakwah LPPD Khairu Ummah Pusat Jakarta.

Selanjutnya metode yang penulis gunakan adalah sebagai metode pelengkap, yaitu :

1. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil interview.
2. Untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil interview.
3. Untuk mendapatkan data pelatihan pengkaderan di LPPD Khairu Ummah.

c. Dokumentasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya tertulis seperti struktur organisasi, laporan tabel-tabel dan lain-lain.

Berkaitan dengan maksud penelitian ini adalah, teknik yang penulis gunakan dalam rangka mengumpulkan data yang bersifat tulisan, baik yang sudah terwujud buku maupun berwujud informasi

---

[38] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: PT Gramedia, cet. XI, 1991) hlm. 44

lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari interview dan observasi.

3. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh, dikumpulkan lalu diolah, dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa sampai keberhasilan menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada dalam penelitian ini.

Metode analisa data dalam pembahasan ini adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif, proses analisa data ini dimulai dengan menyususn semua data yang telah terkumpul berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan, selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

Dengan demikian, secara sitematis langkah- langkah analisa tersebut sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data- data yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.
2. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
3. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data- data, fakta dan dokumen- dokumen yang penulis dapatkan kemudianpenulis analisis sebagaimana semestinya dengan menggunakan metode analisis diskriptif yang bersifat idukatif (menyeluruh), sehingga lebih jelasnya dapat penulis simpulkan sebagaimana berikut :

1. Dalam sistem pengkaderan mubaligh di LPPD Khairu Ummah Pusat Jakarta memiliki beberapa unsur pokok atau komponen pokok yaitu: *input, proses, output* dan *feed back.* Dari masing- masing unsur tersebut merupakan bagian terpenting dalam terjadinya pelaksanaan pengkaderan mubaligh baik reguler dan irreguler.

   Pengkaderan mubaligh tersebut selain memiliki unsur pokok yang merupakan bagian dari sub pokok yang gunanya untuk mempermudah menghidentifikasi masalah hingga masalahnya dapat terselesaikan, untuk lebih mudah dalam mengetahui sistem apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan pengkaderan mubaligh di LPPD Khairu Ummah Pusat Jakarta, maka dapat di lihat pada gambar bagan di bawah ini :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM PENGKADERAN MUBALIGH

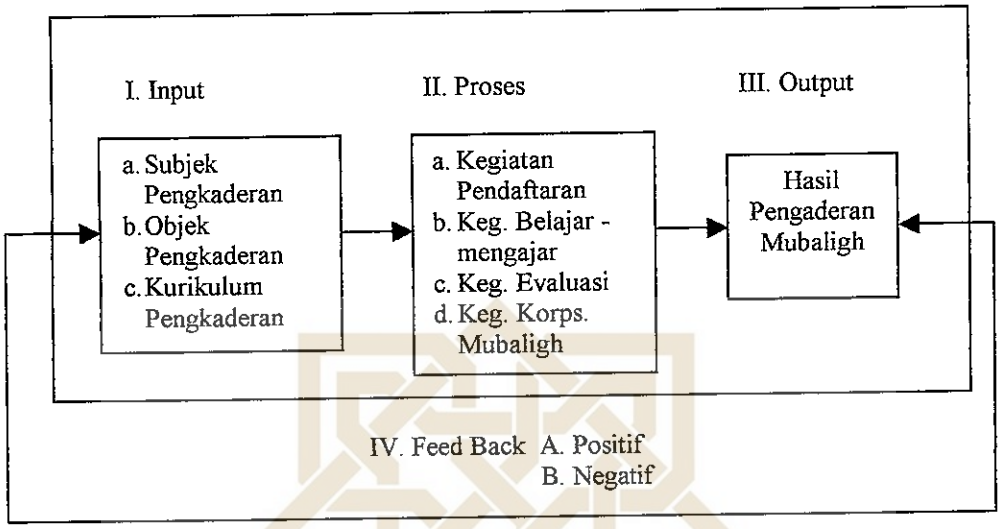

2. Gambaran dari suatu proses yaitu suatu aspek yang menentukan dalam pengoprasian sistem pengkaderan mubaligh LPPD Khairu Ummah secara teratur melakukan perubahan *input* (masukan) melalui *proses* menjadi *output* (keluaran). Output disini yaitu hasil-hasil yang dicapai dalam upaya mencetak kader mubaligh (dokter rohani) yang siap pakai, sebagaimana yang ditergetkan melalui kursus Paket Pengkaderan Mubaligh Reguler dan Kursus Pengkaderan Mubaligh Irreguler telah dapat teralisir meski belum maksimal.

Di LPPD Khairu Ummah para anggota kader diberi materi-materi pokok dakwah Islam disertai praktik tampil dikelas dengan mengadakan penilaian langsung guna melatih mental anggota pengkaderan dapat tampil dengan percaya diri di depan audiens.

Dimana hasil– hasil yang dicapai dalam sistem pengkaderan mubaligh LPPD Khairu Ummah yang merupakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

suatu prosesi perubahan dari *Output*, dari prosesi ini secara umum, khusus dan keseluruhannya mencapai 70 persen dari program unggulan pengkaderan mubaligh, sebagaimana yang ditergetkan melalui kursus Paket Pengkaderan Mubaligh Reguler dan Kursus Pengkaderan Mubaligh Irreguler telah dapat teralisir meski belum maksimal.[61]

B. Saran– saran

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta yang penulis peroleh, maka penulis dapat memberikan saran- saran yang relevan dengan semua pihak yang berorientasi di dalam lembaga umumnya dan LPPD Khairu Ummah khususnya, agar mampu mengoptimalkan dirinya sebagai suatu lembaga dakwah Islam yang nota bene bergerak dalam bidang pendidikan dakwah Islamiyah, serta dapat menyumbangkan sayap peranannya keberbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya ikut serta membangun bangsa Indonesia dalam bidang mental spiritual. Maka penulis sarankan hal- hal yang bersifat konstruktif di bawah ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas para mubaligh di LPPD Khairu Ummah Pusat Jakarta perlu adanya kerjasama yang baik antara berbagai pihak yaitu; ketua LPPD Khairu Ummah, Para Korps mubaligh, para anggota kader, serta instansi yang terkait untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[61] Wawancara dengan Drs. Ahmad Yani, Ketua LPPD Khiaru Ummah Pusat Jakarta Pada Tanggal 21 Juni 2005.

membantu menciptakan hasil mubaligh yang berkualitas dan mampu tampil dengan profesional.

2. Dalam proses pengkaderan mubaligh hendaknya selalu memberikan serta mananamkan nilai- nilai agama secara intensif kepada objek pengkaderan, sehingga objek pengkaderan tersebut dengan sendirirnya akan tumbuh rasa kesadaran untuk mengamalkan ajaran agamanya, baik dalam kehidupan sehari- hari maupun bermasyarakat.
3. Ketua LPPD Khairu Ummah serta divisi pengembangan dakwahnya sebagai supervisor, diharapkan selalu memberikan pengawasan dan mengkoordinir langsung pelaksanaan proses pengkaderan mubaligh diLPPD Khairu Ummah Pusat Jakarta supaya dapat berjalan dengan tertib.
4. Untuk membentengi diri generasi mubaligh dari pengaruh arus kehidupan globalisasi, demi kelangsungan dakwah Islam diperlukan generasi penerus Islam dalam hal ini LPPD Khairu Ummah perlu mengoptimalkan kembali program– program kerja yang sebelumnya sudah direncanakan, terutama program pengkaderan mubaligh yang berupaya menghasilkan kader– kader yang berorientasi penyampai *amar ma'ruf nahi munkar.*
5. Dan hendaknya LPPD Khairu Ummah Pusat Jakarta meningkatkan penataan– penataan keorganisasian (kelembagaan), terutama yang menyangkut segi– segi keadministrasian surat– surat dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengarsipan data penelitiannya, serta mengadakan pengevaluasian secara sistematis guna mengatur perekrutan anggota peserta pengkaderan mubaligh agar hasil yang diharapkan lebih berkualitas dan seimbang dengan tujuan visi misi LPPD Khairu Ummah dengan upaya-upaya lain yang dilakukan.

Demikianlah saran– saran yang dapat penulis sampaikan dalam skripsi ini mudah– mudahan dapat menjadikan masukan yang berarti buat LPPD Khairu Ummah guna mengembangkan masyarakat khususnya Jakarta yang dewasa dan profesional dalam mengaktifkan dirinya pada usaha– usaha dakwah dan pendidikan Islam.

C. Kata Penutup

Rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikian hasil penelitian yang penulis lakukan dengan harapan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, baik bagi penulis, lembaga maupun para anggota pengkaderan.

Selanjutnya, penulis berharap semoga dengan program paket pengkaderan mubaligh reguler dan irreguler di LPPD Khairu Ummah dapat berjalan secara optimal sepanjang masa dan sekaligus dapat terus mencetak kader– kader da'i yang profesional selain dari itu diharapkan pula pengkaderan ini diikuti oleh lembaga keislaman lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis menyadari dalam skripsi ini sudah banyak kekeliruan serta kekurangan di sana– sini. Baik menyangkut masalah isi maupun teknik penulisanya mengingat kemampuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, keritik maupun saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membimbing kita kejalan yang lurus, yaitu jalan yang Allah SWT tunjukkan kepada orang–orang yang diberi nikmat, bukan jalan orang–orang yang mendapat murka-Nya lagi sesat. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Khaliq, Syaikh Abdurrahman, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, Jakarta : Al- Kautsar, 1996.

Amirin, Tatang M., *Pokok- Pokok Teori Sistem*, Jakarta: Rajawali, 1989.

B.Gordon, Davis, *Kerangka Dasar Sistem Manajemen Informasi*, bagian I, Jakarta: PT Pustaka Binama Pressindo, 1999.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang : Toha Putra 1989.

Departemen Agama, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Pembangunan Agama Islam, 2001.

Departemen P&K, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Dindin, Hafinudin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani, 1998.

Harahap, H.Nasruddin dkk (ed), *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golkar DIY, 1992.

Helmy, Masdar, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, Semarang: CV Thoha Putra, tt.

HMI. Cabang Yogyakarta, *Menuju Epistimologi Islam*, Yogyakarta: 1993.

Koentjaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, cet. XI, 1991.

LPJ.Pimpinan Pusat IRM, *Pedoman Sistem Pengkaderan*, Yogyakarta: PP IRM, 1995.

Majid, Abdul dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993

Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998.

Rozak, Nazrudin, *Metodologi Dakwah* , Semarang : Toha Putra, 1978.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Gramedia, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Schoeff, Van Der, *Manajemendan Organisasi Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992.

Shadily (Pimred), Hassan, *Ensiklopedi Indonesia* Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve, 1984.

Subagjo, P Jogo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Syamsul Hadi, Mahfuz, *Rahasia Keberhasilan Dakwah KH.Zainudin MZ*, Surabaya : Ampel suci, 1995.

Syukir, Asmuni, *Dasar- dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Tamrin, M., *Diktat Metodologi Dakwah*, Jakarta: YPI Ibnu Sina, tanpa Tahun.

Zahrah, Abu, *Dakwah Islamiyah*, Bandung: Rosda Karya, 1994.

Zainal, Abidin, *"Mutqtathofat"*, Yogyakarta: Al- Manar, T-th.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA